

Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Aset Tetap Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2022

Muhammad Rayyan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : djangmoeng20@gmail.com

Fathurrahman Fathurrahman

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sri Rahma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : sriahma@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: djangmoeng20@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of cost of goods sold, fixed assets and long-term debt on the net profit of consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian sharia stock index (ISSI) 2017-2022. This research uses independent variables, namely cost of goods sold, fixed assets and long-term debt. The dependent variable is net profit. The data used in this research is secondary data, namely in the form of financial reports of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian sharia stock index (ISSI) 2017-2022. This research is descriptive with a quantitative approach. Statistical methods use multiple linear regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination analysis. The results of this research show that cost of goods sold has a significant effect on net profit, fixed assets have a significant effect on net profit, and long-term debt partially has no significant effect on net profit. Then the cost of goods sold, fixed assets and long-term debt simultaneously influence net profit. By using the F test, it is found that the independent variable has a simultaneous influence on the dependent variable. The calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables are 0.559 or 55.9%, meaning that net profit can be explained by the cost of goods sold, fixed assets and long-term debt of 55.9%. while the remaining 44.1% can be explained by other factors outside this research.*

Keywords: *Cost of Goods Sold, Fixed Assets and Long Term Debt*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) 2017 -2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang. Variabel dependennya adalah laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) 2017 -2022. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, aset tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu 0,559 atau 55,9% artinya laba bersih dapat dijelaskan oleh harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang sebesar 55,9%. sedangkan sisanya 44,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Harga Pokok Penjualan, Aset Tetap Dan Hutang Jangka Panjang

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan membawa dampak persaingan yang sangat ketat. Dalam persaingan yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan, terutama pada perusahaan sejenis. Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Dengan semakin banyaknya pesaing dalam dunia usaha yang sama membuat konsumen mempunyai banyak pilihan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga konsumen akan lebih selektif dalam menentukan pilihan produk yang diinginkannya. Keadaan seperti ini sudah tentu dapat mempengaruhi volume penjualan produk pada suatu perusahaan dan tentu juga berpengaruh pada laba yang didapatkan oleh perusahaan bersangkutan.

Menurut Basu Swastha pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan mendapatkan laba tertentu (mungkin maksimal), dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti apa yang direncanakan. Dengan demikian tidak berarti bahwa barang atau jasa yang terjual akan menghasilkan laba.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.. Menurut Kieso atall *Net income is the net result of the company's performance over a period of time*. dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan adalah hasil yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut dengan laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang. Hal ini bisa dikatakan mempunyai hubungan yang sempurna karena jika volume penjualan naik maka laba bersih akan terdorong naik juga

begitupun sebaliknya jika volume penjualan turun maka laba bersih akan turun. Apabila volume penjualan setiap tahunnya mengalami kenaikan diharapkan dapat meningkatkan laba yang bisa diperoleh oleh perusahaan tersebut dari hasil penjualan yang merupakan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya yang akhirnya akan menghasilkan laba. Tetapi hal ini belum tentu laba yang diperoleh cenderung naik juga, karena adanya peningkatan biaya produksi dan penjualan yang tidak seimbang sehingga laba bersih yang diharapkan tidak maksimal.

Kondisi laba suatu perusahaan merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan atau tidaknya perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Laba dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam setiap tindakan bisnis untuk mengevaluasi pencapaian yang dapat dicapai. Salah satu yang mempengaruhi laba adalah harga pokok penjualan.

Alasan memilih perusahaan sector barang konsumsi, Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang dapat mengubah suatu bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 jenis yaitu, Sektor industri dan kimia, Sektor aneka industri dan Sektor industri barang dan konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi. Pada sektor industri barang dan konsumsi terdiri dari 6 sub sektor yaitu, Kosmetik dan rumah tangga, Makanan dan Minuman, Peralatan rumah tangga, Obat-Obatan, Pabrik Tembakau dan lain-lain. Alasan peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan pada sektor barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan manufaktur dapat dipandang sebagai salah satu penopang yang penting dalam perputaran roda perekonomian di Indonesia.. Tetapi berdasarkan data yang saya cari melalui BPS mengenai jumlah PDB perusahaan sector industry barang konsumsi pada saat tahun 2017-2020 menunjukkan penurunan secara beruntun, dan pada tahun 2021 jumlah PDB mengalami kenaikan.

Seperti diketahui bahwa dalam dunia usaha, penentuan harga pokok merupakan suatu unsur yang penting untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Harga pokok adalah nilai perolehan dari barang, harta atau jasa yang dijual ataupun belum dipergunakan dalam hubungannya dengan realisasi pendapatan. yang dimaksudkan dengan harga pokok adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan. Oleh karena untuk memperoleh

dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya - biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya - Biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga pokok penjualan. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum dapat memadai jika hanya ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah dikeluarkan, tetapi juga harus dapat menjamin adanya laba yang diharapkan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Walaupun Permintaan dan penawaran biasanya merupakan faktor yang menentukan dalam penetapan harga, namun penetapan harga jual produk yang menguntungkanakan tergantung pula pada pertimbangan mengenai biaya. Bila perusahaan dapat menekan biaya produksi sampai pada batas minimal maka nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Aset merupakan salah satu aspek yang penting untuk sebuah perusahaan. aset menunjukkan kekayaan suatu perusahaan yang terbagi atas aset lancar dan aset tetap. aset sebagai sumber kekayaan dengan nilai ekonomis yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, korporasi, atau negara, yang akan memberikan manfaat di masa depan. Komponen ini dicatat dalam neraca keuangan dan menjadi salah satu indikator untuk menentukan valuasi suatu entitas bisnis. Semakin besar aset, berarti valuasi perusahaan tersebut akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan pengertian aset tetap menurut Waluyo merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun. Aset ini digolongkan menjadi aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Dengan demikian aset tetap merupakan sumber daya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan pihak manajemen dalam setiap periode, dan digolongkan menjadi aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud.

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih. Menurut Yusuf hutang jangka panjang adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih. Hutang mengandung akibat, semakin tinggi

akibat perusahaan semakin tinggi juga tingkat keuntungan perusahaan yang diharapkan sebagai balasan terhadap tingginya akibat dan sebaliknya. Semakin rendah hutang perusahaan, semakin rendah juga tingkat keuntungan perusahaan yang diharapkan sebagai balasan rendahnya hutang. Saat ini, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang adalah salah satu sumber utama pendanaan untuk semua jenis bisnis. Perusahaan lebih bersedia menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, dari pada sumber ekuitas (modal). Secara umum, bunga yang dibayarkan oleh perusahaan atas penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan mewakili kepentingan menguntungkan bagi perusahaan.

Mengenai teori penjualan terhadap laba, yang disampaikan oleh Freddy dia mengatakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Namun ini tidak sesuai dengan data yang tersaji di atas dapat kita lihat perbandingan dari perusahaan dengan kode AISA dan SIDO pada tahun 2020. Dimana perusahaan dengan kode AISA memiliki penjualan sebesar Rp1.283.331.000.000 dan laba sebesar Rp1,206,930,000.000 Sedangkan perusahaan dengan kode SIDO memiliki penjualan jauh lebih besar dibandingkan AISA yaitu, Rp1,496,628.000.000 Namun hanya memiliki laba sebesar Rp929,757.000.000 lebih rendah dari pada laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan kode AISA hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh saudara Freddy tersebut. Perubahan tingkat penjualan yang menurun disebabkan oleh produk yang kurang memuaskan, harga tidak sesuai pasaran, penyaluran barang tetap dan kegiatan promosi barang kurang efektif dan kreatif. Maka dari itu perlu pengelolaan sistem penjualan yang baik dari penentuan harga, penyaluran hingga kegiatan promosi agar tercapai laba yang diharapkan perusahaan dan investor.

Mengenai teori aset terhadap laba apabila aset tetap meningkat maka laba bersih juga meningkat. Hal tersebut didukung dengan pendapat Suartika Namun hal ini tidak sesuai dengan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada perusahaan dengan kode CEKA dan INAF dimana perusahaan CEKA memiliki aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp300,087,362,074 dan dengan laba sebesar Rp188,920,298,030 Sedangkan INAF pada tahun 2020 memiliki aset sebesar Rp578,601,838,769 jauh lebih banyak dibandingkan dengan CEKA Namun, laba yang dihasilkan INAF hanya sebesar Rp(3,629,965,496).

Dari tabel 1.1 di atas ada sebuah fenomena yang bisa yang kita lihat, Hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan berhutang perusahaan-perusahaan memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Akan tetapi Hal ini dapat kita lihat pada tabel di atas perbandingan antara dua perusahaan dengan kode UNVR dan MYOR pada tahun 2020, yang mana perusahaan dengan kode MYOR memiliki hutang yang lebih besardari UNVR yaitu sebesar Rp5,030,708,752.000 dengan laba hanya sebesar Rp2,044,604,013.000 namun laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kode UNVR jauh lebih besar, dengan hutang sebesar Rp2,239,728.000.000 perusahaan UNVR mampu menghasilkan laba sebesar Rp7,056,606.000.000 jumlah ini sangat berbanding jauh dengan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dengan kode MYOR. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh saudara Samosir tersebut.

Penelitian yang membahas tentang harga pokok penjualan dan variabel lainnya dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian empiris didapati perbedaan hasil, seperti penelitian yang dilakukan oleh Denisa Nurazhari dan Dailibas, yang mana harga pokok penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Satriani dan VinaVijaya Kusuma yang memperoleh hasil Harga Pokok Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwi Rochmaningrum dan Bambang Dwi Waryanto, yang mana harga pokok penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Mengenai Penelitian yang membahas tentang aktiva tetap seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyat Rohayana dan Andre Arrahman, yang mana aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain yang memperoleh aktiva tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai variable hutang jangka panjang yang dilakukan oleh Vera Handayani dan Mayasari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wulandari Wilda Afriany Ompusunggu yang mana Hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka penelitian tentang Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Aset Tetap Dan Hutang jangka panjang Terhadap Laba Bersih tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Teori harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Pengertian harga pokok penjualan dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar, Soemarso Harga pokok penjualan merupakan harga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang yang dijual”.

Sedangkan pengertian dalam buku Akuntansi Koperasi, Rudianto. Harga pokok penjualan adalah harga pokok/harga beli barang yang dijual selama suatu periode akuntansi”. Adapula menurut Hery adalah sebagai berikut : Harga pokok penjualan merupakan harga pokok dari barang yang dijual, harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan barang dagang. Dalam system pencatatan persediaan periodic besarnya persediaan akhir barang dagang diperoleh dari hasil hitung fisik.

Teori Aset Tetap

Definisi aset tetap menurut Ely dan Sri, Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Suharli menyatakan aset tetap disebut juga plant asset atau fixed assets dan mendefinisikannya sebagai berikut: Harta berwujud (tangible asset) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau property berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonvirmasikan menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa.

Teori Hutang Jangka Panjang

Pengertian Hutang

Menurut Drs.S.Munawir dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengemukakan mengenai hutang sebagai berikut “Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah harga pokok penjualan (X_1), aset tetap (X_2), hutang jangka panjang (X_3), dan Laba Bersih (Y) pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2017-2022.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) sebagai lokasi penelitian dikarenakan wilayah ini cukup bisa mewakili sampel yang dibutuhkan, datanya sudah akurat dan selalu ada pembaharuan.

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan tepat mengenai permasalahan yang dihadapi serta tahap yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang mana laporan tahunnya diambil dari idx syariah yang telah di tetapkan oleh bursa efek Indonesia. pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan cukup biasa mewakili sampel yang dibutuhkan, datanya akurat dan selalu ada pembaharuan disetiap tahunnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan data antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*). Data antar waktu (*time series*) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Sedangkan (*cross section*) adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui penelusuran literature dan website indeks saham syariah (ISSI) atau laman web resmi www.idx.co.id untuk perusahaan sector industry barang konsumsi yang laporan kuangnya listing pada tahun 2017-2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2017-2022.

2. Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi yang dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2017-2022.
- b. Perusahaan barang konsumsi yang sudah mempublish laporan tahunan beserta laporan konsolidasinya periode 2017-2022.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang digunakan pada penelitian ini.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 desember.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari tabel 3.1 diatas, maka sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dengan periode 3 tahun sehingga banyaknya data (N) sebanyak 33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang Terhadap laba bersih Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari

0,05 sehingga H_1 diterima. Harga pokok penjualan, aset tetap dan hutang jangka panjang secara bersama-sama mampu mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2017-2022.

2. Pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih

Berdasarkan pada tabel 5.6, pengujian harga pokok penjualan terhadap laba bersih menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,453 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima yang berarti bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai mengenai teori penjualan terhadap laba, yang disampaikan oleh Freddy dia mengatakan bahwa semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Satriani dan VinaVijaya Kusuma yang memperoleh hasil Harga Pokok Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Seperti diketahui bahwa dalam dunia usaha, penentuan harga pokok merupakan suatu unsur yang penting untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Harga pokok adalah nilai perolehan dari barang, harta atau jasa yang dijual ataupun belum dipergunakan dalam hubungannya dengan realisasi pendapatan. yang dimaksudkan dengan harga pokok adalah Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan.

3. Pengaruh Aset Tetap terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pada tabel 5.6, pengujian variabel efektivitas aset tetap terhadap laba bersih menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,877 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,005 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_3 diterima yang berarti bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori aset tetap terhadap laba apabila aset tetap meningkat maka laba bersih juga meningkat, Hal tersebut didukung dengan pendapat Suartika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain yang memperoleh aktiva tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pada tabel 5.6, pengujian hutang jangka panjang terhadap laba bersih menghasilkan nilai statistik t sebesar -0,511 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,611 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_4 ditolak yang berarti bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh M. Nafarin bahwa Menambah utang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba". Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simangunsong yang mengatakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. bahwa pengaruh hutang terhadap laba bersih perusahaan dapat bervariasi tergantung bagaimana hutang tersebut dikelola dan digunakan. Hutang yang dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan produktif, seperti pengembangan bisnis atau investasi yang menguntungkan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih.

Dalam kesimpulannya, hutang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan melalui beban bunga, pembayaran utang, dan pengaruh pada keputusan bisnis. Namun, pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada manajemen hutang dan penggunaannya dalam operasional dan pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Harga Pokok Penjualan (X1) berpengaruh terhadap laba bersih, Aset Tetap (X2) berpengaruh terhadap laba bersih dan Hutang (X3) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Variabel Harga Pokok Penjualan (X1), Aset Tetap (X2) dan Hutang Jangka Panjang (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Laba Bersih.
3. Variabel yang paling dominan mempengaruhi Laba Bersih pada penelitian ini yaitu Aset Tetap (X2)

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan adapun saran- saran yang penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sector industry barang konsumsi tetap harus memperhatikan pengelolaan harga pokok penjualan dan aset tetap serta meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan hutang ke berbagai perusahaan supaya selalu menaikkan profit atau laba bersih.
2. Bagi Investor sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berkembang. Investor akan menilai perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya.
3. Kondisi perusahaan yang baik, dalam laporan keuangan bisa memberikan analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan objek penelitian ini tidak hanya pada perusahaan sector industry barang konsumsi saja, tetapi dilakukan pada perusahaan sektor lainnya, dan antara variable X dan Y bisa diganti juga.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, Setiadi, And Anwar, "Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan."
- Andriyani, Sakarina, And Efrizal, "Pengaruh Aset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di BEI."
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2006).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, Prenadamedia Group (Jakarta, 2006), Hlm. 75.
- C Jensen And H Meckling, "*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*," N.D., 56.Hlm.305.
- Crystha Armereo, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 6, no. 1 (2015), hlm. 50.
- Erhans, "*Akuntansi*". Jakarta Pusat, 2014.
- Erpurini, W. (2018). Pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih pt. ultra jaya milk industry and trading company tbk. periode tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2), 1-13.

- Goenawan, G., Susantolie, A., & Fiscal, Y. (2011). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 165-176.
- Handayani, V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1).
- <https://www.merdeka.com/jateng/perusahaan-manufaktur-adalah-pengolah-bahan-baku-berikut-penjelasan-lengkapnyakln.html>
- Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm 105.
- Kasmir, "Manajemen Perbankan". Jakarta, 2014.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.
- Kieso atall, Siregar, S. R., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 63-72.
- Mairuhu and Tinangon, "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo."
- Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- "Muhamad Nuh, Vol. 3 No. 1 Mei 2014 / Issn 2252-9993, *Perhitungan Harga Pokok Penjualan Valas*."
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 171).
- Muhammad yusuf, Kurniawan, H., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016. *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Novi Adha Indriani, Susan Anggriani, Elan Eriswanto 'Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), 2020 Vol. 1, No. 2, <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.984>' ([, P. 65](Zotero://Select/Library/Items/MPSHDSCA)) ([Pdf](Zotero://Open-Pdf/Library/Items/ZAGR2J28?Page=1))."
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 509-515.
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 509-515.
- Pengaruh Harga Jual Harga Pokok Penjualan Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba PDAM Di Sumatera Utara.Pdf."*

- Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk.)* Luthfi Helvida Dan Wahyu Murti.”
- Putra, “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. KOMBOS MANADO.”
- Putra, “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado.”
- Rochmaningrum, A. D., & Waryanto, R. B. D. (2022). Pengaruh Penentuan Harga Jual dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Pada Toko Sepatu Vletcher Tanggulangin Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 341-349.
- Rohyana, C., & Arrahman, A. (2022). PENGARUH AKTIVA TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN 2015-2019. *LAND JOURNAL*, 3(1), 49-59.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 438-453.
- “Siti Khoirina, Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk, Business And Entrepreneurship Journal (Bej) Issn: 2745-8547 Vol. 1, No. 2, Agustus 2020.”
- Stiece, James dan Fred Skousen, “*Akuntansi Keuangan Menengah*”. Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hlm. 64.
- Sukarni, Endiana, dan Arizona, “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. 1538.
- Sulisowati, “*Memahami Laporan Keuangan*”. Jakarta 2010
- Sunarto, “*Teori Keagenan Dan Manajemen Laba,*” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 1 (2006), hlm. 15.
- Taufik Hidayat, S. E., & Ak, M. M. ASET TETAP.
- V. Wiratna Sujarweni, “*Sistem Akuntansi*”. Yogyakarta, 2015.
- Widya Puspa Andika, “*Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*” (Universitas Jember, 2015), hlm. 7.
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 445-454.
- Zulfikar 2015 dalam Budiman, Fajar. *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic*. 2017
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh total aktiva dan pendapatan terhadap laba bersih (studi perusahaan perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Applied Business Administration*, 4(1), 1-8.
- “Zefri Maulana, JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017, PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI TBK.”